BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang maupun sekelompok orang atau badan yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomis masyarakat. Berbicara tentang perusahaan, di Indonesia terdapat banyak jenis perusahaan salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur tergolong dalam jenis suatu badan usaha. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor industri yaitu sektor industri makanan dan minuman, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia. Beberapa sub sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut (1) makanan dan minuman, (2) rokok, (3) farmasi, dan (4) kosmetik dan perlengkapan rumah tangga. Menurut Martono dan Agus (2005) bahwa didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, selain hal-hal lainnya.

Saat ini persaingan antar pelaku industri semakin ketat dan bisa membahayakan suatu perusahaan. Manajemen keuangan merupakan bidang yang sangat penting bagi perusahaan, suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik jika mempuyai pengelolaan keuangan yang baik. Dalam perkembangan

perkeonomian yang semakin maju. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal tetapi juga dengan perusahaan asing mengakibatkan banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Sudana, 2015).

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah rentabilitas ekonomi. Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, tetapi laba yang besar bukanlah tolak ukur bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Menurut Kariyoto (2014) efisiensi suatu perusahaan bisa diketahui dengan membandingkan laba usaha dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tertentu dengan menghitung rentabilitasnya.

Menurut Riyanto (2001) rentabilitas merupakan rasio yang membandingkan antara laba dengan modal atau aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Munawir (2007) menyatakan bahwa rentabilitas dapat dihitung dengan dua cara yaitu rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan rentabilitas ekonomi, karena modal yang dibandingkan adalah keseluruhan aktiva yang bekerja dalam perusahaan. Rentabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam penggunaan modal dan menjalankan operasinya sehingga mampu memperoleh laba yang optimal. Sebaliknya rentabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan modal dan menjalankan operasinya sehingga laba yang diperoleh tidak optimal. Berikut ini data rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2020 pada ketiga sub sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia nampak pada Gambar 1.1.

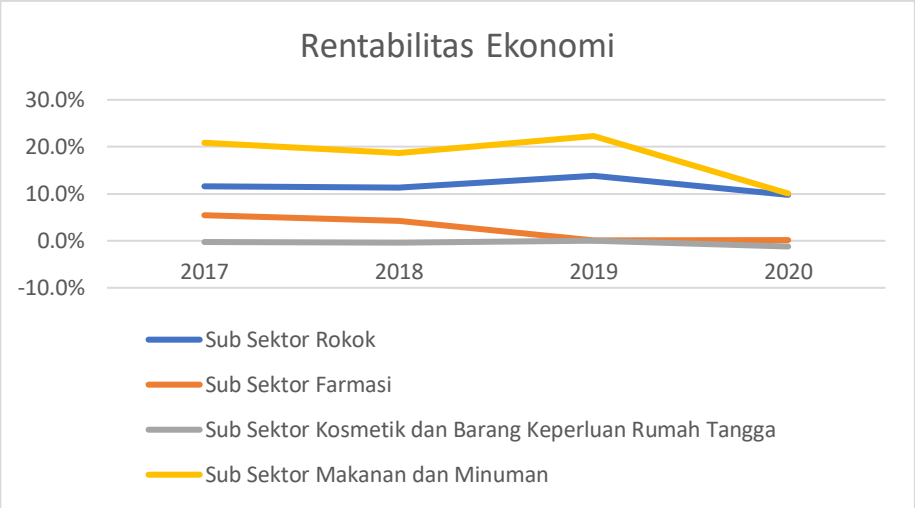

Gambar 1.1
Grafik Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,5% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,2%. Sub sektor farmasi mengalami penrunan rentabilitas ekonomi setiap tahunnya. Kemudian pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah rangga tidak mengalami perubahan rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun. Selanjutnya pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Tahun 2019 rentabilitas ekonomi pada sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 3,1% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,2%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua sektor tersebut mengalami fluktuasi dalam rentabilitas ekonominya, namun pada sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi yang signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya.

Industri makanan dan minuman merupakan sektor penting yang mendukung perekonomian Indonesia. Sektor makanan dan minuman menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan setiap individu sehingga Industri

makanan dan minuman menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat dari konstribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk dosmetik bruto (PDB) serta peningkatan realisasi investasi, sumbangan industri makanan dan minuman mencapai 34,95%. Hasil kinerja ini menjadikan industri makanan dan minuman kontributor PDB industri terbesar dibanding sub sektor lainnya (Kemenperin, 2019). Masalah yang rentan pada industri makanan dan minuman yaitu kenaikan harga bahan baku. Kenaikan harga tersebut semakin diperparah dengan menurunnya daya beli masyarakat sekitar 20-40% akibat pandemi covid-19. Disaat kondisi industri makanan dan minuman belum stabil, pemerintah berencana akan menaikkan tarif pajak pertambahan nilai (PPN) tahun 2022 sebesar 10% menjadi 15%. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor manakan dan minuman.

Tingkat rentabilitas sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Brigham dan Huston (2010:89) mengemukakan bahwa rasio rentabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Dari pernyataan tersebut rasio rentabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas, manajemen aktiva atau rasio aktivitas, dan manajemen hutang atau rasio solvabilitas. Serta menurut Hanafi dan Halim (2007:77-78) rentabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica (2019) menyatakan rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Irawati dan Fitria (2020) menyatakan rentabilitas

ekonomi dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas. Sidaruk (2017) menyebutkan bahwa likuiditas dan *laverage* berpengaruh terhadap rentabilitas. Nuraeni dan Jayana (2018) menyatakan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Hadinata dan Wirawati (2016) menyatakan rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan pertumbuhan laba. Bayudinata, dkk (2017) menyatakan rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *profit margin* dan *turnover of operating asset.* Jadi dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi rentabilitas adalah likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, *profit margin*, *turnover of operating asset* dan pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel rasio aktivitas dan likuiditas karena variabel rasio aktivitas dan likuiditas berpengaruh dominan dalam penelitian Monica (2019).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini penyusun menggunakan jenis rasio lancar (*Current Ratio*). *Current ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya (Kasmir, 2010). Rasio lancar adalah bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Riyanto (2009:25) menyatakan bahwa rentabilitas dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas

yang *liquid* mengambarkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar ataupun meminjam semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang ada sehingga keuntungan yang diperoleh besar dan menyebabkan rentabilitas yang cukup memberi keuntungan. Sebaliknya jika tingkat likuiditas *illiquid* dapat berakibat buruk pada rentabilitas ekonomi karena perusahaan tidak dapat menjamin kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang ada. Sejalan dengan penelitian Rotua Sidaruk (2017) dan Riski (2018) memberikan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Namun, hasil penelitian lainnya oleh Lubis et al,. (2021) menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Sejalan dengan penelitian Irawati dan Fitria (2020) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi.

Rasio Aktivitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya perusahaan yang dimanfaatkan. Menurut Sartono (2001) rasio aktivitas menunjukan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat aktivitas maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula (Kasmir, 2010:127). Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran piutang atau *receivable turnover*. Menurut Darsono dan Ashari (2005) perputaran piutang menggambarkan kualitas perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang memperlihatkan perusahaan semakin baik lantaran modal yg tertanam pada piutang semakin kecil, selain itu semakin tinggi perputaran piutang memperlihatkan tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan. akibatnya,

keuntungan yang diterima semakin banyak. Banyaknya keuntungan yang diterima ini akan meningkatkan rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian oleh Nuraeni dan Jayana (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas, serta penelitian yang dilakukan oleh Wasundari (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas. Namun penelitian Alie (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Penelitian lain oleh Marni, et al. (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**. Penelitian ini menunjukan data tahun 2017 sampai tahun 2020.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Adanya penurunan rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tingkat rantabilitas ekonomi mengalami penurunan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman paling rendah pada tahun 2020.
3. Adanya variabel-variabel yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi.

4. Adanya ketidakonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan likuiditas dan rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih fokus pada permasalahan rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan pemaparan indentifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh likuiditas dan rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh likuiditas dan rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh likuiditas dan rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun secara rinci manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan rasio aktivitas, likuiditas dan rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tambahan bagi pihak terkait yaitu *shareholders* yang

berorientasi pada kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu manfaat bagi investor diharapkan dapat memberikan gambaran jika keadaan rentabilitas ekonomi bagus atau dapat dikatakan rendebel maka investor akan memperoleh deviden. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman terkait penelitian yang sama di masa depan, guna pengembangan materi yang lebih luas.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA